



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 1862 - 1869

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Kinerja Guru Pada Pembelajaran PPKn

Irwan^{1✉}, Kamarudin²

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2}

E-mail: irwanlatif19@gmail.com¹, akamarudin1453@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kinerja guru pada pembelajaran PPKn di SD Negeri 1 Lampanairi Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode case studies. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman terdiri atas reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kinerja guru pada pembelajaran PPKn yang meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal sesuai dengan standar pendidikan. Dalam mengantisipasi permasalahan kinerja guru pada pembelajaran dimana kepala sekolah memberikan catatan dan peringatan bahwa semua guru harus memperhatikan dan lebih maksimal dalam mengelola pembelajaran.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Pembelajaran PPKn.

Abstract

This study aims to determine the implementation of teacher performance of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) in SD Negeri 1 Lampanairi, Batauga District, South Buton Regency. This research uses a qualitative descriptive approach with the case studies method. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Analysis of research data using interactive analysis from Miles and Huberman consists of data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of teacher performance in Civics learning which includes planning learning activities, implementing learning activities, and evaluating learning activities have been carried out but has not been maximized under educational standards. In anticipating problems of teacher performance in learning where the principal provides notes and warnings that all teachers must pay attention and be more optimal in managing to learn.

Keywords: Teacher Performance, Learning Pancasila and Citizenship Education.

Copyright (c) 2021 Irwan, Kamarudin

✉ Corresponding author :

Email : irwanlatif19@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1054>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dan sangat penting dalam perkembangan suatu Negara. Sektor Pendidikan sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan profesional guru dan siap bekerja (Fansury et al., 2019). Pada dasarnya Pendidikan menjadi suatu harapan yang sangat besar dalam menumbuhkan dan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan kompetitif serta mampu memberikan warna yang berbeda baik secara kognitif, afektif dan spiritual pada perkembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bermasyarakat. Hal tersebut seperti tertuang pada (Ningrum, 2016). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 sangat jelas menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan dalam mengembangkan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Irawati & Susetyo, 2017).

Mengacu pada amanat UU No 20 tahun 2003 pasal 1 tersebut sangat jelas menekankan bahwa pendidikan merupakan wadah bagi manusia dalam mengembangkan segala potensi diri yang dimilikinya menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajarkan hal yang tertuang pada UU Sisdiknas (Nasional, 2003).

Sedangkan menurut (Rusman, 2019) bahwa kinerja guru yang baik memiliki tiga indikator yakni merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Kinerja telah didefinisikan oleh para ahli secara beragam (Koswara & Rasto, 2016). Kinerja guru sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Sebelum melaksanakan penelitian secara mendalam, peneliti menelusuri dan mencari penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian. Selain pendapat para ahli yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai bentuk pendukung penelitian (Pintauli, 2020). Peran guru sangat menentukan kualitas pendidikan (Burhan & Sauga, 2017). Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas, dan begitu juga sebaliknya (Kartowagiran, 2015).

Mata pelajaran PKN membantu terbentuknya warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan bermartabat (Sofyan & Sundawa, 2016). Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi leading sector dalam pengembangan karakter siswa (Dianti, 2016). Peranan PPKn baik pada tataran formal, informal maupun non formal memiliki peran yang besar dalam budaya proses dan pemberdayaan peserta didik (Cahyono & Iswati, 2018). Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan sebagaimana melalui peran pembelajaran PPKn maka harus ditunjangi dengan kompetensi dan skill guru PPKn dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang efektif (Hartini & Tresnaningsih, 2020). Guru PPKn harus menguasai segala kompetensi dan keahlian dalam meningkatkan kinerjanya. Keberhasilan kinerja guru juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang (Lailatussaadah, 2015). Sebagaimana menurut bahwa kinerja guru mengacu pada perilaku guru yang sebenarnya dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan fungsinya di sekolah. Kinerja guru sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk memenuhi tujuan proses pembelajaran. Kinerja guru bervariasi dan membutuhkan kompetensi yang tinggi karena guru bukan hanya berada di dalam kelas akan tetapi di luar kelas pun memiliki peran dan tanggungjawab yang besar (Mas Ning Zahroh, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 1 Lampanairi Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan menunjukkan bahwa sesuai dengan temuan di sekolah implementasi kinerja guru pada pembelajaran PPKn belum maksimal, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yakni belum secara keseluruhan guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan RPP K13, masih ada beberapa guru belum hadir sesuai jadwal yang ditentukan di sekolah sehingga siswa banyak bermain di dalam

dan luar kelas, dalam pelaksanaan pembelajaran guru lebih mendominasi, serta evaluasi pembelajaran sebagian guru belum melakukan evaluasi sesuai dengan standard dan rubrik yang ditentukan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik dan penting untuk menganalisis pada fokus penelitian implelementasi kinerja guru pada pembelajaran PPKn di SD Negeri Negeri 1 Lampanairi Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Lexy J. Moleong, 2019) pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu keadaan/fenomena yang sebenarnya baik fenomena alamiah maupun ilmiah. Kategori metode studi kasus adalah strategi terpadu dan lengkap untuk mempelajari individu yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu dan tantangan yang dialaminya dengan tujuan mengatasi masalah dan mencapai pengembangan diri yang positif (Hidayat & Purwokerto, 2019). Peneliti menggunakan penelitian studi kasus karena data yang dikumpulkan akan lebih lengkap dan dapat diandalkan, memungkinkan peneliti untuk lebih memahami orang untuk memperoleh data yang benar dan valid. Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi kinerja guru pada pembelajaran PPKn yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Lampanairi. Waktu pelaksanaan penelitian selama 3 bulan dari bulan Februari sampai April tahun 2021. Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian yaitu semua guru di sekolah. Kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian memiliki peran yang sangat tinggi. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama atau alat penelitian untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Menurut (Lexy J. Moleong, 2019) dimaksudkan bahwa dalam instrumen penelitian kualitatif pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini selain menggunakan instrumen utama yakni peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen pengumpul data, maka instrumen lainnya yang berfungsi sebagai instrumen penunjang untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap sangat berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Sumber data primer yang dijadikan responden yang mengetahui dengan penelitian, yaitu Peneliti mewawancarai langsung Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SD Negeri 1 Lampanairi berkaitan implementasi kinerja guru pada pembelajaran PPKn. Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi dengan permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian. Data sekunder yang digunakan perangkat pembelajaran, materi atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran serta beberapa instrument/rubrik penilaian dalam pembelajaran PPKn di SD Negeri 1 Lampanairi Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan.

Penelitian ini memiliki beberapa prosedur, sebagai langkah-langkah yang dilakukan untuk memperkuat penelitian. Prosedur penelitian terdiri atas (1). Pengamatan awal lokasi bertujuan untuk melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru bahkan beberapa siswa sebagai bentuk awal dalam mengetahui dan memperdalam permasalahan yang ada dalam penelitian, (2) mendalami segala temuan awal yang didapatkan di sekolah berdasarkan observasi dan wawancara untuk memperkuat dan memformulasikan sebagai fokus penelitian, (3) membuat dan menyusun instrument serta pengambilan data yang berkaitan dengan kinerja guru pada pembelajaran PPKn tidak bias dan akurat, (4) pengolahan dan kevalidan data hasil penelitian akan memberikan sebuah kesimpulan (Prof. Dr. A Muri Yusuf, 2017)

Teknik pengumpulan data penelitian terdiri atas (1). Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dan berhadapan pada guru mata pelajaran saat proses melaksanakan pembelajaran PPKn di SD Negeri 1 Lampanairi yang dijadikan sumber data penelitian (2). Wawancara, peneliti berhadapan langsung untuk mendapatkan data atau informasi yang valid berkaitan dengan kinerja guru pada pembelajaran PPKn, dan (3)

dokumentasi dalam penelitian dengan mengumpulkand dan mempelajari dokumen, laporan, arsip, dan sumber-sumber tertulis yang berkaitan fokus penelitian yang digunakan dalam mendukung kinerja guru pada pembelajaran PPKn.

Teknik analisis data dalam penelitian merupakan teknik analisis interaktif yang terus berlangsung sampai mendapatkan data yang jenuh, teknik ini terdiri atas reduksi data, display data, verifikasi dan kesimpulan.

Menurut (Agusta, 2014) bahwa analisis data interaktif model yaitu (1) pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi digunakan untuk mencari informasi lebih lanjut. Pengumpulan data dilakukan pada kepala sekolah, guru, dan pihak lain yang terlibat di lingkungan sekolah yang berlangsung melalui wawancara dan observasi. (2) reduksi data merupakan bagian dari proses analisis yaitu suatu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sehingga data tersebut dapat dibuat kesimpulan. (3) display data merupakan susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan dalam bentuk narasi kalimat yang disajikan dalam setiap fokus penelitian (4) penarikan kesimpulan/verifikasi, proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan memeriksa ulang data selama proses penelitian untuk memastikan bahwa kesimpulan itu tercapai setelah semua data disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

Pertama yang harus dilakukan seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran adalah menyusun atau mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Guru PKn dituntut untuk dapat membuat perencanaan dalam kegiatan pembelajaran PKn, namun hanya sedikit guru yang merencanakan kegiatan pembelajaran PKn sehingga berdampak pada proses belajar mengajar. Guru merupakan faktor terpenting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran yang efektif dan memfasilitasi proses belajar mengajar, namun dalam pembelajaran PPKn, guru belum memaksimalkan rencana pembelajaran, misalnya mengajar sesuai dengan RPP dan silabus yang tersedia di SD Negeri 1 Lampanairi sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dengan pelajarannya.

Sebagian besar guru masih belum mengatur pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran. Hal ini terlihat pada mata pelajaran PKn dan mata pelajaran lainnya di mana guru langsung masuk ke materi tanpa berpatokan dengan RPP. Guru yang mengajar PKn dengan merencanakan pelajaran niscaya akan berbeda dengan yang tidak merencanakan pelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa. Pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan menyenangkan sehingga siswa termotivasi dari awal sampai akhir. Guru merupakan salah satu pilar utama pembelajaran, karena guru telah menyiapkan dan menyelenggarakan kelas untuk membantu proses pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Dalam hal ini sangat penting bagi guru untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan dan menginspirasi siswa, namun siswa kurang tertarik untuk belajar PKn karena materi pelajaran lebih banyak berbasis ceramah dan belum variatif, sehingga siswa beranggapan bahwa mata pelajaran PKn hanya sebatas hafalan. Siswa kurang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, dan guru yang menghabiskan seluruh waktunya pada topik tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa menjadi kurang bersemangat. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru tentang bagaimana membangun skenario pembelajaran dengan benar.

Selanjutnya guru berfungsi sebagai panutan bagi siswa, namun masih ada guru yang jarang datang ke kelas dan menggunakan bahan ajar yang memadai, maka tidak heran jika beberapa siswa hanya membawa satu buku ke kelas karena melihat guru yang mengajar hanya selama mereka memasuki kelas tanpa memperhatikan perangkat pembelajaran (Wibowo, 2015). Guru diharapkan mempersiapkan rencana pembelajaran sebelum memulai pelajaran agar kegiatan selanjutnya lebih mudah diselesaikan. Berbagai jenis persiapan pembelajaran di sekolah, antara lain analisis materi pelajaran, program tahunan/semester, silabus/satuan pelajaran, rencana pembelajaran, dan program perbaikan dan pengayaan. Permasalahan guru dalam merencanakan pembelajaran PKn dengan maksud dan tujuan peningkatan kualitas belajar siswa belum terlaksana seperti yang diharapkan,

sebaiknya guru merencanakan pembelajaran skenario sebelumnya agar kegiatan belajar mengajar dapat diselesaikan dengan baik selama proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses awal yang harus diselesaikan dalam setiap bisnis agar pengambil keputusan dapat menggunakan sumber daya mereka secara efisien dan efektif.

Berdasarkan uraian sebelumnya, kinerja guru dalam merancang pembelajaran PKN di SD Negeri 1 Lampanairi sudah terlaksana namun belum optimal. Terlihat jelas bahwa sebagian besar guru belum menyiapkan RPP yang sesuai. Guru harus mempersiapkan dan merencanakan skenario pembelajaran sebelum mulai mengajar. Oleh karena itu, temuan ini menjadi bahan diskusi untuk dipecahkan agar guru sebelum mengajar harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang baik.

Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Seorang guru harus melakukan persiapan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran yang baik agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam indikator pembelajaran. Setelah penyusunan RPP, tanggung jawab guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu tugas sekolah tersebut. Guru harus menampilkan diri mereka dalam cahaya terbaik untuk guru murid mereka. Penjelasannya jelas, pengetahuan ilmiahnya benar, metodologinya bagus, dan seni mengontrol siswa dikuasai. Tentu saja, pembelajaran atau pengetahuan guru yang digunakan sesuai dengan metode pembelajaran dalam arti terstruktur dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran, baik tahap pra-pengajaran maupun evaluasi dan tidak lebih jauh, merupakan aspek terpenting dalam keberhasilan siswa. Untuk memungkinkan terselenggaranya pembelajaran yang baik di SD Negeri 1 Lampanairi, diperlukan dedikasi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran PKN akan maksimal jika dilakukan dengan cara yang tepat. Kesibukan guru dan aktivitas yang beragam, pembelajaran PPKn di SD Negeri 1 Lampanairi belum terlaksana dengan baik sehingga menyebabkan tugas utama mengajar dan mendidik siswa menjadi terhambat. Oleh karena itu, pembelajaran PKN di SD Negeri 1 Lampanairi masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi siswanya agar siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar bersamanya. Kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Kegiatan yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan guna memaksimalkan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik niscaya akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang baik pula. Penerapan pembelajaran PKN SD Negeri 1 Lampanairi terus ditingkatkan, sehingga mutu dan kualitas sekolah tetap terjaga. Banyak guru belum dibekali dengan silabus atau RPP ketika mulai mengajar, juga tidak dilengkapi dengan program atau taktik pengajaran. Jika guru mampu memainkan perannya secara efektif dalam pelaksanaan pembelajaran PKN, maka kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan aktivitas siswa akan terwujud.

Mengevaluasi Kegiatan Pembelajaran

Pengajar adalah seorang evaluator yang menilai siswa dalam bidang akademik dan perilaku sosialnya sebagai faktor keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran, namun hal ini belum dilakukan dengan baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah standar dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SD Negeri 1 Lampanairi Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. Saat melaksanakan pembelajaran, banyak kriteria evaluasi yang tidak dilaksanakan dengan benar, namun peneliti dan guru mendiskusikan apa penyebab pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang tidak tepat, sehingga evaluasi kemampuan siswa pada pertemuan berikutnya mendapat nilai yang baik. Melihat statistik hasil kegiatan belajar mengajar guru PPKn, tampak bahwa manajemen pembelajaran yang dilaksanakan baru sebagian memenuhi tujuan yang diinginkan.

Dalam melakukan evaluasi harus objektif, baik normatif, formatif, maupun rubrik penilaian lainnya. Karena guru PKn tidak menilai sama pada saat evaluasi, seharusnya dia mendapat nilai tertinggi dan malah mendapat nilai jelek. Ketika individu yang dianggap kurang mampu memiliki penilaian yang lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru PKn hanya melihat orang tersebut dengan kata lain faktor kedekatan dengan guru lebih diutamakan.

Secara umum evaluasi belum sesuai dengan yang diharapkan, terbukti masih banyak siswa yang terus mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan kemampuannya, jika hal ini tidak diperhatikan akan berdampak pada kualitas siswa di SD Negeri 1 Lampanairi. Pemberian evaluasi oleh guru PPKn harus mengetahui apakah proses belajar mengajar sudah cukup efektif, cukup memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau apakah evaluasi yang diberikan oleh guru PPKn di SD Negeri 1 Lampanairi sudah objektif, namun evaluasi yang diperoleh belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan proses evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses penilaian kinerja yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pekerjaan telah diselesaikan dengan sukses guna menanamkan semangat dalam diri agar mau bekerja sama secara efektif dan mengintegrasikan seluruh upayanya guna mencapai prestasi yang baik.

Guru harus mendefinisikan dan memantau tujuan pembelajaran selama evaluasi. Selanjutnya guru harus memperhatikan dan menilai soal evaluasi. Guru harus mampu melakukan evaluasi, yang meliputi penyelenggaraan ujian, pengelolaan data penilaian, penerbitan hasil penelitian, dan pelaksanaan program remedial/peningkatan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru harus mampu dan terampil dalam melakukan evaluasi, karena dengan meninjau penilaian maka siswa dapat belajar dengan baik. Setiap siswa akan senang dan termotivasi jika evaluasi diberikan tanpa diskriminasi, yaitu sesuai dengan prestasi yang dicapai siswa di SD Negeri 1 Lampanairi.

Berdasarkan temuan penelitian dalam implementasi kinerja guru pada pembelajaran PPKn di SD Negeri 1 Lampanairi masih belum terlaksana dengan baik. Implementasi kinerja guru pada pembelajaran PPKn masih perlu refleksi dan penelitian tindak lanjut agar apa yang dilakukan oleh guru sesuai hasil yang diharapkan berdasarkan dari program pemerintah. Penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa kesenjangan dan harapan diantaranya dalam merencanakan pembelajaran, baru sebagian guru yang membuat sesuai dengan perangkat, kedisiplinan guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih harus diperbaiki serta tahap evaluasi butuh perbaikan. Pada akhirnya akan berefek pada peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan di sekolah semakin baik. Guru-guru SD Negeri 1 Lampanairi menyadari akan kekurangan tersebut. Melihat keterbatasan penelitian ini dalam implementasi kinerja guru pada pembelajaran PPKn perlu pengkajian dan penelitian lebih mendalam dan terus berkelanjutan agar mengetahui dampak yang lebih baik pada kinerja guru dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian bahwa guru kinerja guru pada pembelajaran PPKn di SD Negeri 1 Lampanairi sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal. Terlihat bahwa Kinerja guru dalam merancang pembelajaran PKn di SD Negeri 1 Lampanairi sudah terlaksana namun belum optimal. Sebagian besar guru belum menyiapkan dan mengatur pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa. Penerapan pembelajaran PKn SD Negeri 1 Lampanairi terus ditingkatkan, sehingga mutu dan kualitas sekolah tetap terjaga. Banyak guru belum dibekali dengan silabus atau RPP ketika mulai mengajar, juga tidak dilengkapi dengan program atau metode pengajaran yang memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Jika guru mampu memainkan perannya secara efektif dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, maka kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan aktivitas siswa akan terwujud. Guru harus mampu dan terampil dalam melakukan evaluasi, karena dengan meninjau penilaian guru, instruktur dapat belajar tentang pencapaian proses belajar mengajar. Setiap siswa akan senang dan termotivasi jika evaluasi diberikan tanpa diskriminasi, yaitu sesuai

dengan prestasi yang dicapai siswa di SD Negeri 1 Lampanairi. melihat permasalahan ini sangat berdampak baik pada kualitas siswa maupun pada lingkungan pendidikan sekolah sehingga guru dituntut mempersiapkan yang berkaitan dengan kinerjanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil a'lamin peneliti ucapkan terima kasih kepada Rektor UM Buton Ibu Wa Ode Al Zarliani, S.P.,M.M. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Lampanairi telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian. Ucapan terima kasih pula kepada guru dan peserta didik yang telah meluangkan waktu dalam pengambilan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2014). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*.
- Burhan, & Sauga. (2017). Peranan Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Visipena Journal*.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.377>
- Cahyono, H., & Iswati, I. (2018). Memahami Peran Dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1031>
- Dianti, P. (2016). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*.
<https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2062>
- Fansury, A. H., Lutfin, N., & Arsyad, S. N. (2019). Audio Books As Teaching Media To Blind Students In Learning Efl. *Klasikal : Journal Of Education, Language Teaching And Science*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/8r2m3>
- Hartini, A., & Tresnaningsih, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
<https://doi.org/10.31932/jpk.v5i1.706>
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>
- Kartowagiran, B. (2015). Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
<https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.4208>
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Moleong, Lexi J, 2014. " Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". Bandung : Remaja Rosdakarya. *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Mas Ning Zahroh. (2017). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur. *Visipena Journal*. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.403>
- Nasional, D. P. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Depdiknas*.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*.
<https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>
- Pintauli, P. (2020). Peningkatan Kinerja Guru dengan Pembinaan Keprofesionalan oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 118334 Sei Daun TP. 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*.

1869 *Implementasi Kinerja Guru Pada Pembelajaran PPKn – Irwan, Kamarudin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1054>

<https://doi.org/10.36987/jpms.v6i2.1865>

Prof. Dr. A Muri Yusuf, M. P. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, & Penelitian Gabungan. In *Kencana*.

Rusman. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Sofyan, F. S., & Sundawa, D. (2016). Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Peningkatan Wawasan Kebangsaan Dan Semangat Nasionalisme Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1455>

Wibowo, C. H. (2015). Problematika profesi guru dan solusinya bagi kualitas pendidikan. *Media.Neliti.Com*.